



MENUJU KOTA LAYAK ANAK PARIPURNA

Ruang Terbuka Hijau Disinergikan Taman Bermain

YOGYA (KR) - Keberadaan ruang terbuka hijau publik (RTHP) di Kota Yogya sangat potensial untuk disinergikan dengan taman bermain anak. Upaya itu sekaligus untuk mewujudkan Yogya sebagai Kota Layak Anak (KLA) paripurna.

Menurut Kepala Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogya Sri Isnayanti Sudiasih, pihaknya mendapatkan catatan dan rekomendasi hasil audit standarisasi Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) RI. "Rekomendasi terkait ruang bermain ramah anak itu secara khusus untuk Taman Pintar. Tetapi itu juga menjadi acuan nantinya untuk direplikasi dan diterapkan di RTHP di Kota

Yogya. Baik itu yang akan dibuat ataupun yang saat ini sudah ada," ungkapnya, Rabu (13/11).

Selama ini Taman Pintar memang menjadi salah satu ruang edukasi sekaligus taman bermain yang sangat digemari kalangan anak-anak. Sarana dan prasarana juga terus disesuaikan sesuai standarisasi ruang bermain ramah anak. Terutama yang bertujuan untuk mengakomodasi kegiatan anak agar bisa bermain dengan aman dan nyaman.

Menurut Sri Isnayanti, ruang bermain ramah anak menjadi hal penting dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak. Begitu juga sebagai langkah untuk menjadikan Yogyakarta sebagai Kota Layak Anak secara paripurna.

Sejalan dengan itu Kepala UPT Pengelolaan Taman Budaya Kota Yogya Retno Yuliyani, menyatakan pihaknya selalu berbenah dan membuka diri ter-

hadap setiap masukan kaitannya dengan peningkatan kualitas layanan. Menurutnya, standarisasi ruang bermain ramah anak tidak hanya menilai ketersediaan sarana dan prasarana yang ramah anak tapi juga bagaimana lingkungan sekitar dibangun dengan memperhatikan unsur edukasi dan interaksi dengan anak. Begitu juga dengan aspek inklusi untuk memberikan hak yang sama bagi anak disabilitas.

"Interaksi anak dengan hewan seperti ikan dan burung di Taman Pintar sudah ada, yang belum itu dengan tumbuhan. Sementara untuk wahana yang bisa diakses anak disabilitas beberapa sudah ada. Kemudian unsur edukasi terkait sampah ini juga dikembangkan, yang tadinya hanya ada tiga jenis bak sampah yaitu organik, anorganik dan berbahan kertas, sekarang menjadi lima ditambah bak sampah bahan berbahaya beracun atau B3 dan residu," paparnya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005